I’rab Kalimat “لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ”

Pembahasan I’rab Kalimat Tauhid (لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ) sangat penting, karena ada beberapa buku bahasa Arab yang memberikan i’rab kalimat tauhid tersebut dengan keliru dan terjadi pemahaman yang salah terkait aqidah seorang muslim.

Pembahasan i’rab kalimat tauhid لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ini diambil dari penjelasan Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah ta’ala pada kitab beliau yang berjudul Syarh Al-Aajurumiyyah. Penjelasan I’rab kalimat tauhid لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ beliau sampaikan pada pembahasan لَا النَّافِيَّةُ لِلْجِنْسِ. Semoga bermanfaat dan memberikan pencerahan bagi kita semua.

Berkata Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah:

“Maka Laa Nafiyah Lil Jins menashabkan (yaitu menashabkan isim dan merofakan khobar,-ed) dengan 3 syarat, yaitu:

Pertama: Kedua ma’mul dari Laa Nafiyah Lil Jins (yaitu isim dan khobarnya,-ed) berupa isim nakirah, maka Laa Nafiyah Lil Jins tidak beramal pada isim-isim ma’rifat.

Kedua: Huruf Laa Nafiyah Lil Jins langsung bertemu dengan isim nakirah.

Ketiga: Huruf Laa Nafiyah Lil Jins tidak berulang.

Adapun amalannya, dia menashabkan isimnya namun tidak ditanwin.”

Kemudian beliau memberikan contoh I’rabnya, antara lain:

1. (لَا رَجُلَ قَائِمٌ), maka (لا) adalah Laa nafiyah lil jins. (رَجُلَ) merupakan isim Laa nafiyah lil jins, Mabni di atas fathah menempati kedudukan nashab (bukan langsung kita katakan bahwa رَجُلَ adalah manshub, namun i’rabnya adalah i’rab mahalli-ed). Sedangkan (قَائِمٌ) adalah khobarnya, marfu, dan tanda rofa’nya adalah dhommah yang

nampak di akhirnya.

2. لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, ((لا)) = Laa nafiyah lil jins, ((إِلٰه)) = Isim Laa nafiyah lil jins, sedangkan khobarnya dihilangkan, taqdirnya adalah حَقٌّ.

   Sehingga لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ taqdirnya adalah لَا إِلٰهَ حَقٌّ إِلَّا اللهُ. Dan Lafzhul Jalaalah ((الله)) merupakan badal dari حَقٌّ.

Termasuk kesalahan yang besar adalah ketika ada yang mentaqdirkan kalimat لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ dengan لَا إِلٰهَ مَوْجُوْدٌ إِلَّا اللهُ. Karena apabila engkau mengatakan لَا إِلٰهَ مَوْجُوْدٌ إِلَّا اللهُ berarti engkau menafikan sesembahan-sesembahan yang ada, yaitu sesembahan-sesembahan selain Allah ﷻ. Bahkan terkadang kalimat لَا إِلٰهَ مَوْجُوْدٌ إِلَّا اللهُ mengesankan paham wihdatul wujud, karena engkau menjadikan segala yang ada ini sebagai Allah ﷻ. Dan ini adalah bahaya yang sangat besar."

Dalam Syarah Arba'in An-Nawawi hadits kedua, ketika menjelaskan syahadat لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, beliau rahimahullah juga berkata:

"Dan لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ artinya adalah لَامَعْبُوْدَ حقٌّ إِلَّا اللهُ "Tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah ﷻ". Dan ketika kami taqdirkan khobar dari kalimat tauhid ini dengan حَقٌّ, menjadi jelaslah jawaban dari adanya isykal (kebingungan) berikut ini:

"Bagaimana dikatakan لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, bukankah di sana ada sesembahan-sesembahan (آلهة) yang disembah selain Allah ﷻ? dan Sungguh Allah juga menamakannya sebagai sesembahan-sesembahan (آلهة), dan para penyembahnya juga menamakan sebagai sesembahan-sesembahan (آلهة).

Allah ﷻ berfirman:

فَمَآ أَغۡنَتۡ عَنۡهُمۡ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِي يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖ ﴿١٠١﴾

"Maka Tidaklah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah ﷻ" (QS. Hud:101).

Allah ﷻ juga berfirman:

أَمۡ لَهُمۡ ءَالِهَةٞ تَمۡنَعُهُم مِّن دُونِنَاۚ لَا يَسۡتَطِيعُونَ نَصۡرَ أَنفُسِهِمۡ وَلَا هُم مِّنَّا يُصۡحَبُونَ ﴿٤٣﴾

"Atau adakah mereka mempunyai sesembahan-sesembahan yang dapat memelihara mereka dari (azab) kami? Mereka itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu. (QS.Al-Anbiya:43)

Dan Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۘ ﴿٨٨﴾

"Janganlah kamu berdoa, di samping (berdoa) Allah, sesembahan yang lain." (QS.Al-Qoshosh:88)

Maka dengan kita taqdirkan khobar حقّ pada kalimat لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, kita katakan: **Sesembahan-sesembahan ini (آلهة) yang diibadahi selain Allah ﷻ, itu adalah memang sesembahan-sesembahan (آلهة), akan tetapi sesembahan-sesembahan yang batil**. **Bukan sesembahan-sesembahan yang benar (haq)**. Dan mereka tidak memiliki hak peribadahan sedikitpun. Dan hal itu ditunjukkan oleh firman Allah ﷻ:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلۡبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

"Yang demikian itu, adalah karena Sesungguhnya Allah, Dialah yang Haq dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, Itulah yang batil, dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar."(QS.Al-Hajj:62).

Kesimpulan:

1. I'rab dari Kalimat Tauhid لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ adalah sebagai berikut:

لَا = Laa Nafiyah Lil Jins

إِلٰهَ = Isim Laa Nafiyah Lil Jins, Mabni di atas fathah, menempati kedudukan nashab.

Sedangkan khobarnya dihilangkan (Makhdzuf). Taqdir khobarnya adalah حَقٌّ. Sehingga لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ taqdirnya adalah لَا إِلٰهَ حَقٌّ إِلَّا اللهُ. Dan Lafzhul Jalalah الله sebagai badal dari حقّ

2. Taqdir kalimat tauhid لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ dengan لَا إِلٰهَ مَوْجُوْدٌ إِلَّا اللهُ, merupakan suatu kesalahan. Dan Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menyebutnya dengan kesalahan yang besar karena:

- Taqdir itu menafikan adanya sesembahan-sesembahan yang disembah selain Allah ﷻ. Padahal Allah ﷻ menamai sesembahan-sesembahan selain Allah ﷻ itu sebagai آلهة. Demikian pula para penyembahnya juga menamakan sebagai آلهة. Hanya saja sesembahan-sesembahan selain Allah ﷻ adalah sesembahan-sesembahan yang bathil. Adapun sesembahan-sesembahan yang Haq, hanyalah Allah ﷻ.
- Taqdir itu juga mengesankan adanya paham wihdatul wujud (menganggap bahwa Allah ﷻ menyatu dengan makhluk). Dimana mereka menetapkan adanya sesembahan-sesembahan itu, namun mereka juga menetapkan bahwa sesembahan-sesembahan yang ada itu adalah Allah ﷻ. -Maha Suci dan Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang demikian itu-.

Silahkan merujuk Syarh Jurumiyyah dan Syarah Arbain An-Nawawi, keduanya oleh Asy-syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah. Wallahu A'lam..